

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan suatu upaya peningkatan cara berpikir seseorang, yang berdampak pada cara mereka bertindak. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan dan kemajuan potensi setiap individu karena dengan pendidikan yang ditempuh memungkinkan bertumbuh dan berkembang seseorang secara wajar dalam berbagai aspek kehidupan.

Menurut UU No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah: “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang berlangsung melalui beberapa tahapan, dimulai dari pendidikan anak usia dini. Pendidikan disertai dengan pemahaman tentang karakteristik anak sesuai dengan proses dalam masa tumbuh kembang bagi anak. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 dikatakan bahwa “PAUD merupakan Pendidikan yang Paling fundamental karena pengembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi yang diberikan sejak dini”. Dalam hal ini PAUD mempunyai tujuan

untuk mengembangkan enam aspek pengembangan anak. Enam aspek tersebut adalah nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, fisik motorik, bahasa, dan seni.

Anak usia dini ialah anak yang berumur 0 sampai 6 tahun, yang dimana pada usia ini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan dan pembentukan sikap, perilaku, dan karakter kepribadian pada anak tersebut, Karena usia 0 sampai 6 tahun adalah usia yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat atau disebut dengan masa emas (*golden age*). Usia ini juga dimana kreativitas anak dapat berkembang dengan pesat. Untuk itu pendidikan anak usia dini sangat penting untuk menstimulasi perkembangan anak dan mengembangkan kecerdasan anak.

Pendidikan merupakan tempat dimana anak-anak berkembang, belajar, berkarakter untuk menjadi lebih baik, pendidikan kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini atau biasa disebut dengan pendidikan persekolahan, dimana diperkenalkan kepada anak-anak tentang lingkungan sekolah sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar, berdasarkan karakteristik pada anak usia dini yang mengalami proses perkembangan terhadap sikap perilaku, sosial, emosional, kecerdasan, kreatifitas dan keterampilan motoriknya.

Menurut Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani

dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain sederajat. Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan anak usia empat sampai enam tahun. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0486/U/1992 Bab 1 Pasal 2 Ayat (1) menyatakan bahwa “ Pendidikan taman kanak-kanak merupakan wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai dengan sifat-sifat alami anak”.

Pembelajaran Taman Kanak-kanak dilakukan untuk mengembangkan dan menstimulasi enam aspek anak salah satunya aspek perkembangan fisik motorik anak. Salah satu ciri khas anak usia dini yaitu bermain karena didalam dunia anak adalah bermain dengan kegiatan bermain maka secara sadar atau tidak sadar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat meningkat baik itu dalam aspek moral dan agama, fisik motorik, sosial emosional, kognitif dan bahasa. Seperti yang kita ketahui anak-anak akan lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bermain. Jika perhatikan bermain merupakan salah satu sarana anak untuk belajar mendapat pengetahuan. Bermain pada dasarnya memiliki tujuan utama yaitu memelihara perkembangan dan pertumbuhan optimal anak usia dini melalui

pendekatan bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungan anak.

Permainan tradisional dapat menjadi salah satu opsi yang menjadi perangsang perkembangan motorik kasar anak. Salah satu permainan tradisional yang mampu meningkatkan perkembangan motorik kasar anak yaitu permainan tradisional engklek. Dengan permainan tradisional engklek banyak yang dapat dikembangkan dalam diri anak yaitu melatih keseimbangan, kemampuan gerak motorik, kreativitas, melatih kemampuan bersosialisasi dengan teman dan lain sebagainya.

Permainan engklek merupakan salah satu bentuk permainan tradisional yang dimainkan dengan cara melompat pada kotak yang telah dibuat. Bentuk kotak setiap daerah mempunyai bentuk kotak berbeda-beda, namun cara bermainnya tetap sama yaitu dengan cara melompati kotak yang telah dibuat dengan satu kaki. Alat yang sering digunakan seperti lempengan batu atau keramik. Manfaat bermain engklek dapat melatih fisik motorik, ketangkasan, keseimbangan dan sosial emosional.

Permainan tradisional engklek merupakan salah satu permainan tradisional yang dapat mengembangkan motorik kasar anak yaitu dengan melompat. Karena dengan melompat anak menggunakan satu kaki sebagai tumpuan, tetapi juga menggunakan dua kaki saat pendaratan. Peran kedua tangan sangat penting sebagai penyeimbangan saat pendaratan. Permainan engklek selain dapat melatih kemampuan motorik kasar anak juga dapat membantu anak mengendalikan tubuh

dan dirinya sendiri, dapat melatih anak untuk membaca gerak tubuh dan juga melatih ketangkasan serta kelincahan anak.

Perkembangan fisik motorik mempengaruhi semua bagian tubuh serta fungsinya, yang meliputi perubahan bentuk dan ukuran badan, perkembangan otak, perkembangan motorik kasar dan juga motorik halus. Perkembangan motorik merupakan perkembangan untuk mengendalikan kegiatan fisik dengan melibatkan Gerakan dari urat syaraf, pusat syaraf dan otot yang saling bekerjasama sehingga menghasilkan kegiatan yang terkoordinasi . Pada masa *golden age* pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia lima tahun awal masa ini keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang pesat. Perkembangan motorik merupakan perkembangan di mana proses seorang anak belajar untuk terampil dalam menggerakkan anggota tubuh. Mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini, stimulasi sangat penting untuk mengoptimalkan kemampuan otot-otot besar pada anak usia dini, karena fisik motorik kasar berhubungan dengan kemampuan otot-otot besar.

Perkembangan motorik kasar di era globalisasi ini bisa dikatakan sulit untuk dikembangkan, dikarenakan saat ini perkembangan teknologi semakin pesat dan semakin canggih, membuat anak-anak lebih mementikan dan menghabiskan banyak waktu dengan teknologi tersebut seperti televisi, handphone, smartphone dan banyak peralatan teknologi lainnya. Hal ini juga menyebabkan perkembangan dan pertumbuhan anak akan terhambat. karena anak melakukan aktivitas yang sedikit dan lebih sibuk bermain game di gadget mereka sehingga menyebabkan

anak malas bermain yang menggerakkan anggota tubuh dan menyebabkan perkembangan fisik motorik anak akan terganggu dan terhambat.

Berdasarkan hasil pra-observasi pada 6-7 Februari 2025 ditemukan beberapa masalah perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 4 Sintang sebagian siswa di kelompok B2 yang perkembangan motorik kasar belum berkembang secara maksimal. Hal ini terlihat dari 15 siswa 4 diantaranya motorik kasarnya sudah berkembang sesuai dengan perkembangan usianya, 5 siswa belum bisa menyeimbangkan tubuhnya saat berdiri dengan satu kaki, 4 siswa sudah bisa berdiri dengan satu kaki tetapi koordinasi gerakan mata-tangan saat melempar gacuk belum tepat sasaran, 2 siswa saat mengambil gacuk belum bisa menjaga keseimbangan.

Kegiatan melihat perkembangan motorik kasar dilakukan dengan cara melakukan percobaan permainan dilapangan bersama tetapi bergiliran per-kelas dan melihat pada saat senam. Peneliti juga mewawancarai guru kelas hasil wawancara guru mengatakan perkembangan motorik kasar anak ada yang sudah berkembang dan belum berkembang secara maksimal dikarenakan kegiatan media pembelajaran yang berfokus mengembangkan motorik kasar jarang dilaksanakan apalagi pengenalan permainan tradisional.

Berikut beberapa alasan peneliti memilih permainan tradisional engklek sebagai sarana untuk mengembangkan motorik kasar dibandingkan permainan tradisional lainnya. (1). Melatih keseimbangan dan koordinasi, Anak melompat dengan satu kaki dan menjaga posisi tubuh tetap stabil. (2). Meningkatkan kekuatan otot kaki, Gerakan lompat berulang melatih otot dan daya tahan fisik.

- (3). Mudah dilakukan, Tidak butuh alat khusus dan bisa dimainkan di mana saja.
- (4). Lebih terfokus, Gerakannya terstruktur dan repetitif, cocok untuk melatih motorik kasar secara konsisten.
- (5). Mengasah kontrol tubuh, Anak belajar mengatur gerakan dengan hati-hati agar tidak keluar dari garis

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK Negeri 4 Sintang tentang “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B2 di TK Negeri 4 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025”. Penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh permainan tradisional engklek terhadap motorik kasar anak usia 5-6 tahun dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Rumusan Masalah Umum

Rumusan masalah merupakan bagian yang menjelaskan permasalahan yang dikaji atau diteliti. Adapun masalah umum dalam penulisan ini adalah bagian temuan dari “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B2 di TK Negeri 4 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025”. Dari rumusan masalah umum ditemukan menjadi masalah khusus.

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Apakah terdapat perbedaan perkembangan motorik kasar pada anak Kelompok B2 menggunakan permainan tradisional engklek pada pengukuran awal (*pre-test*) di TK Negeri 4 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025 ?
- b. Apakah terdapat perbedaan perkembangan motorik kasar pada anak Kelompok B2 menggunakan permainan tradisional engklek pada pengukuran akhir (*post-test*) di TK Negeri 4 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025 ?
- c. Apakah terdapat perbedaan perkembangan motorik kasar pada anak Kelompok B2 menggunakan permainan tradisional engklek pada pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*) di TK Negeri 4 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025 ?
- d. Apakah permainan tradisional engklek memiliki pengaruh terhadap perkembangan motorik kasar di TK Negeri 4 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025 ?
- e. Bagaimana respon anak terhadap permainan tradisional engklek pada anak Kelompok B2 di TK Negeri 4 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan jelas “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B2 di TK Negeri 4 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025”.

2. Tujuan Penelitian Khusus

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perbedaan perkembangan motorik kasar pada anak Kelompok B2 menggunakan permainan tradisional engklek pada pengukuran awal (*pre-test*) di TK Negeri 4 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025
- b. Untuk mengetahui perbedaan perkembangan motorik kasar pada anak Kelompok B2 menggunakan permainan tradisional engklek pada pengukuran akhir (*post-test*) di TK Negeri 4 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025
- c. Untuk mengetahui perbedaan perkembangan motorik kasar pada anak Kelompok B2 menggunakan permainan tradisional engklek pada pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*) di TK Negeri 4 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025
- d. Untuk mengetahui permainan tradisional engklek memiliki pengaruh terhadap perkembangan motorik kasar di TK Negeri 4 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025

- e. Untuk mendeskripsikan respon anak terhadap permainan tradisional engklek pada anak Kelompok B2 di TK Negeri 4 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmiah untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini, dan sebagai bahan pertimbangan landasan empiris maupun kerangka yang dijadikan sebagai acuan bagi penelitian pendidikan yang terkait dengan penelitian anak usia dini.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek pada anak, dan diharapkan anak memperoleh variasi model pembelajaran sehingga motivasi belajar bertambah.

b. Bagi Sekolah

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi guru-guru lain dan juga memotivasi mereka untuk selalu melakukan inovasi untuk menemukan permainan-permainan dalam pembelajaran yang tepat dan afektif.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada guru dalam memilih media pembelajaran serta menjadi pengalaman baru yang dapat meningkatkan pemahaman guru dalam memanfaatkan permainan tradisional engklek dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar kepada anak usia dini.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran dalam meningkatkan pengetahuan metode penelitian dan sebagai sarana menerapkan langsung, teori yang didapat dibangku kuliah dalam kegiatan pembelajaran nyata.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama, khususnya bagi mahasiswa-mahasiswi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

f. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa tentang pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik

kesimpulanya. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2017:61) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi dan memberikan sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah permainan tradisional engklek sebagai (X).

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2017:61) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik kasar sebagai (Y).

F. Defenisi Operasional

Penafsiran judul penelitian harus menghindari menghindari adanya kesalahan, maka diperlukan penegasan atau pengertian pada istilah-istilah dalam judul dan pembatasan masalah tersebut dalam definisi operasional. Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel yang diamati.

Variabel dalam penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Permainan Tradisional Engklek

Permainan engklek merupakan permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang datar dengan membuat gambar kotak-kotak di atas tanah, aspal atau pelataran semen, kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu kekotak berikutnya, sebelum melakukan permainan ini kita

harus menggambar lima segi empat Dempet vertikal kemudian disebelah kanan dan kiri diberi lagi sebuah segi empat.

2. Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan yang diharapkan terjadi pada diri anak dan perlu mendapatkan stimulasi adalah perkembangan kemampuan motorik kasar. Motorik kasar berhubungan dengan kecakapan anak dalam menggerakkan tubuh yang menggunakan otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Misalnya berjalan, melompat, berlari, naik turun tangga, melempar, dan sebagainya. Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan lebih gesit dan sigap, gerakannya menjadi lebih terkoordinasi dan membuat anak terampil lebih percaya diri, dan terampil dalam menyelesaikan persoalan atau pemecahan masalah sehari-hari yang dihadapinya.